



**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA TANI TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Di Nagari Selayo Kecamatan Kubung
Kabupaten Solok)**

Delsi Afrini¹, Edi Firnando², Riri Oktavianti³
Corresponding author: firmandoedi1979@gmail.com

121

ABSTRACT

The objective of this research is to profile female farmers within the KWT membership, assess their contribution to income, and identify the challenges they encounter. The study employs a descriptive quantitative approach and utilizes a case study method. Sampling used proportional random sampling. The data used in this research was obtained from primary data sourced from direct observations and interviews at the research location using a list of questions (questionnaires) and secondary data originating from BPS, journals, books and Regional Offices. The data was subjected to quantitative descriptive analysis. Findings indicate that female farmers contribute 35.83% to the agricultural sector. This significant contribution of women in agriculture plays a crucial role in enhancing family income.. The problems faced by women farmers are small family income, large family members, technological modernization, and wage discrimination in the agricultural sector.

Keywords: *Contribution, Income, Women Farmers*

ABSTRAK

Penelitian ini diarahkan untuk memahami profil wanita tani dalam KWT, mengukur kontribusi mereka terhadap pendapatan, serta mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel diambil melalui proposional random sampling. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian dengan kuesioner, sementara data sekunder bersumber dari BPS, jurnal, buku, dan kantor daerah. perolehan data telah dianalisis melalui penggunaan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari wanita tani adalah sebesar 35,83%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita tani berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Permasalahan yang dihadapi oleh wanita tani meliputi pendapatan keluarga yang rendah, jumlah anggota keluarga yang banyak, modernisasi teknologi, serta diskriminasi upah di sektor pertanian.

Kata Kunci: *Kontribusi, Pendapatan Wanita Tani*

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dan kemajuan abad ke-21, isu masalah gender bermunculan. Karena isu kesetaraan gender, peran wanita mengalami perubahan. Pada sekarang ini wanita berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga bertanggung jawab meningkatkan pendapatan keluarga (Saputro & Sariningsih, 2020)

Kontribusi yang diberikan wanita dalam kehidupan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan. Rumah tangga petani merupakan faktor yang harus diperhatikan karena rumah tangga petani berperan sebagai pengusaha sekaligus tenaga kerja. Keterlibatan anggota rumah tangga dibutuhkan termasuk wanita (Damatun et al., 2017).

Nagari Selayo merupakan wilayah yang mengembangkan sektor pertanian maju dengan mata pencarian terbanyak sebagai petani. Tidak sedikit wanita yang bekerja di sektor pertanian untuk membantu perekonomian rumah tangga. Wanita di Nagari Selayo bekerja sebagai wanita tani karena lapangan kerja pokok. Penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan mendorong wanita untuk ikut bekerja memperoleh pendapatan.

Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, wanita tani membantu kehidupan ekonomi keluarganya. Namun dalam sistem pemberian upah wanita mendapatkan lebih rendah dibanding laki-laki, karena adanya pandangan masyarakat yang beranggapan laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama

sedangkan pendapatan yang diperoleh wanita hanya untuk tambahan pendapatan keluarga (Syamsiar & Abdurrohman, 2020)

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan, diketahui terdapat 8 kelompok wanita tani di Nagari Selayo yang terdiri dari Kelompok Rumah Gadang Sejahtera, Kelompok Simpang Empat, Kelompok Milenial Perindu, Kelompok Pakan Senayan, kelompok Sepakat Maju, Kelompok Barokah, Kelompok Piai Sejahtera dan Kelompok Kedu Indah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis melakukan penelitian “Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok)” dengan tujuan untuk mendeskripsikan Profil wanita tani dalam Kelompok Wanita Tani penting. Hal ini penting untuk dipahami guna menilai kontribusi mereka terhadap pendapatan keluarga. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh wanita tani dalam kelompok ini yang dapat mempengaruhi pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, dipilih secara sengaja karena daerah ini memiliki sektor pertanian maju dan mata pencarian terbanyak penduduk sebagai petani.

Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif karena penelitian ini

mendeskripsikan, meneliti, mendefinisikan dan menyimpulkan dari fenomena yang diamati. Populasi penelitian ini adalah anggota KWT Di Nagari Selayo yang berjumlah 190 orang. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti ditentukan dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf Kesalahan (10%)

Dari hasil perhitungan sampel dengan taraf kesalahan sebesar 10% didapat sampel penelitian 66 responden.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah proposional random sampling karena pada penelitian ini populasinya memiliki anggota/unsur yang berstrata (Sugiyono, 2019). Rumus proposional random sampling sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni : Sampel pada strata

n : Sampel seluruhnya

N : Populasi seluruhnya

Ni : Populasi pada strata

Data primer dan sekunder merupakan sumber informasi dalam penelitian. Data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu responden, melalui wawancara

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti jurnal ilmiah, dokumentasi dari Kantor Wali Nagari Selayo, dan data dari BPS.

Adapun variabel yang diamati dan diukur dalam penelitian ini adalah profil wanita tani yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani, Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga dan permasalahan yang dihadapi wanita tani yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Di Nagari Selayo terhadap pendapatan keluarga. Dimana ketiga variabel dianalisis dengan cara berikut ini:

1. Untuk mengidentifikasi profil wanita tani yang tergabung dalam KWT digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada dilapangan
2. Untuk menjawab permasalahan penelitian kedua mengenai kontribusi pendapatan wanita tani pada pendapatan keluarga digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus:

$$K = \frac{If}{If+Im+Io} \times 100\%$$

Ket :

K : Kontribusi pendapatan (%)

If : Pendapatan Wanita Tani (Rp)

It : Pendapatan Keluarga (Rp)

Menurut (Faisal & Yuniar, 2023) dalam Jurnal Viabel Pertanian untuk menentukan kriteria kontribusi pendapatan dapat digunakan tingkat kontribusi sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 0,00 - 10,01 maka kontribusi pendapatan sangat kurang
 - b. Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 10,01 - 20,00 maka kontribusi pendapatan kurang
 - c. Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 20,00 - 30,00 maka kontribusi pendapatan sedang
 - d. Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 30,01 - 40,00 maka kontribusi pendapatan cukup
 - e. Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase 40,01 - 50,01 maka kontribusi pendapatan baik
 - f. Jika kontribusi pendapatan berapa pada persentase > 50,01 maka kontribusi pendapatan baik sekali
3. Untuk menjawab permasalahan ketiga mengenai permasalahan yang dihadapi wanita tani digunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan bagaimana permasalahan yang dihadapi wanita tani yang bergabung dalam Kelompok Wanita Tani Di Nagari Selayo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Wanita Tani Yang Tergabung Dalam Kelompok Wanita Tani

Wanita tani yang menjadi objek penelitian adalah wanita tani yang menerima upah dari berusahatani dan tergabung dalam KWT di Nagari Selayo. Profil wanita tani mencakup usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan status pernikahan.

1. Usia

Usia sangat memengaruhi kemampuan berfikir dan bekerja, petani muda dan sehat memiliki kekuatan fisik yang kuat, lebih mudah menerima inovasi dibandingkan dengan yang berumur lebih tua, jadi perbedaan usia dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai pendapatan wanita tani. Responden penelitian dominan memiliki usia pada kelompok usia 40-50 tahun yaitu sebanyak 23 orang yang artinya usia responden berada di rentangan usia produktif. Ini akan meningkatkan pendapatan yang dimiliki karena di usia produktif kemampuan fisik dari wanita tani bekerja secara optimal.

Penelitian Febianti et al., (2023) menyatakan usia produktif tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan karena memiliki kemampuan fisik dan pengambilan Keputusan yang rasional dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Tingkat pendidikan terakhir

Ini menunjukkan tingkat pendidikan formal yang diikuti. Tingkat pendidikan wanita akan memengaruhi pemikiran tiap responden. Ini dijadikan indikator pembeda pendapatan wanita tani.

Tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak pada kelompok tamatan Sekolah Menengah Atas/Sederajat. Tingkat pendidikan akan membedakan pola pikir yang kemudian akan memengaruhi pendapatan yang diterima. Menurut Yulida, (2022) Tingkat Pendidikan yang tinggi akan mengubah cara pandang wanita melihat kemajuan untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan.

3. Pengalaman dalam berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya seseorang menjalankan usaha pertanian yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha-usaha pertanian. Waktu yang dihabiskan responden untuk melakukan usahatani dapat diukur dengan menghitung jumlah waktu yang telah dilaluinya sejak pertama kali memulai usahatani.

Wanita tani responden dominan memiliki pengalaman dalam berusahatani selama 21 hingga 30 tahun. Pengalaman ini akan menjadi pembeda tingkat keahlian. Wanita tani yang sudah lama berpartisipasi dalam kegiatan berusahatani memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik.

Menurut Octavia et al., (2023) Salah satu hal penting dalam menjadi seorang petani adalah pengalaman yang dimiliki dalam mengelola usahatani. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani akan membedakan

pendapatan yang diperolehnya karena perbedaan keahlian yang dimiliki.

4. Jumlah anggota keluarga

Pada penelitian ini, wanita tani yaitu anggota keluarga dominan dalam kelompok dengan jumlah 5–6 orang. Keluarga yang lebih besar memiliki banyak kebutuhan. Jika kebutuhan tidak dapat dipenuhi, anggota keluarga lainnya, termasuk wanita, akan bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Vatikasari, (2017) Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan maka keinginan wanita tani untuk bekerja memperoleh pendapatan akan lebih besar akan semakin meningkat.

5. Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan gambaran jumlah responden yang telah menikah dan yang berstatus janda. Status pernikahan wanita tani responden dominan telah menikah, ini akan membedakan perolehan pendapatan wanita tani karena perbedaan motivasi antara responden yang menikah dan yang berstatus janda. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Akbariandhini & Prakoso,(2020), berbeda dengan laki-laki, wanita yang menikah memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara produktif.

B. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga

Hal ini terdiri dari pendapatan yang diperoleh wanita dari usaha tani dan di luar kegiatan usahatani, dengan pendapatan ini akan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Adapun perhitungan kontribusi pendapatan wanita tani yang ada di KWT terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga

N o	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)
1.	Pendapatan wanita tani	
	-Di sektor pertanian	3.077.576
	-Di luar sektor pertanian	1.299.090
	-Dari Kelompok Wanita Tani	7.114
2.	Pendapatan suami	7.048.388
3.	Pendapatan dari sumber lain	803.712
	Pendapatan total keluarga	12.235.880
	Persentase kontribusi pendapatan wanita tani	35,83%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya kontribusi pendapatan wanita tani pada pendapatan keluarga cukup besar, dengan persentase sebesar 35,83%.

Wanita tani harus memiliki kemampuan untuk membagi waktu melakukan pekerjaan rumah tangga dan melakukan kegiatan usahatani dan diluar usahatani. Menurut jawaban responden, mereka melakukan tugas rumah tangga lebih pagi agar waktu yang digunakan untuk bekerja dapat lebih lama.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Hermansa, (2018), bahwasannya kontribusi wanita tani sebesar 31,96% pada pendapatan total rumah tangga, ini menunjukkan bahwa pendapatan total wanita tani merupakan bagian yang signifikan dari pendapatan rumah tangga.

C. Permasalahan Yang Dihadapi Wanita Tani Yang Bergabung Dalam KWT Terhadap Pendapatan Keluarga

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden dan analisis data penelitian, diketahui berbagai masalah yang dihadapi wanita tani, yaitu:

1. Pendapatan keluarga yang rendah. Dalam kebanyakan kasus, wanita bekerja memperoleh pendapatan untuk keluarga dengan status sosial ekonomi rendah. Keluarga wanita tani paling sering menghadapi masalah kebutuhan fisiologi rumah tangga, yang membuat anggota keluarga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Jumlah tanggungan yang banyak. Tingkat pengeluaran biasanya dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga wanita tani responden. Jika rumah tangga petani tidak memiliki pendapatan yang cukup, alokasi dana untuk setiap anak akan berkurang karena jumlah tanggungan yang lebih besar. Ini menyebabkan wanita

tani mengalami masalah dengan pendapatan keluarganya, sehingga mereka memilih bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Modernisasi Teknologi. Teknologi sangat sering dianggap sebagai marginalisasi wanita dalam pertanian. Dengan berkembangnya teknologi pertanian dan ketersediaan mesin-mesin tersebut mengurangi kebutuhan tenaga kerja terutama wanita dan dapat menyingkirkan wanita tani dari proses produksi pertanian. Hal ini tentunya akan berdampak pada menurunnya pendapatan wanita tani.
4. Diskriminasi upah pada sektor pertanian. Laki-laki pada usahatani menerima kompensasi yang lebih tinggi daripada wanita tani. Bagi wanita tani, perbedaan upah antara laki-laki dan wanita dapat dianggap sebagai masalah dan ketidakadilan. Ini terjadi meskipun jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang dihadapi oleh wanita tani sama dan beban kerjanya sama.

KESIMPULAN

1. Profil wanita tani di Nagari Selayo sangat beragam dalam hal usia, dengan persentase paling besar 34,85% ditemukan pada kelompok berumur 41-50 tahun. Umumnya responden bergelar SMA/Sederajat, dengan persentase 50%. Dominan responden memiliki pengalaman kerja dari 21 hingga 30 tahun,

dengan persentase 49,91%. Profil wanita tani dengan jumlah anggota keluarga sangat beragam, dengan persentase tertinggi 45,45% ditemukan pada kelompok 5-6 orang.

2. Sumbangan pendapatan yang diberikan wanita tani pada 1 musim tanam (periode Maret hingga Juni 2024) sebesar 35,83% rata-rata nilai Rp.4.383.780/musim tanam dengan kontribusi pendapatan suami sebesar Rp7.048.388/musim tanam (57,60%) dan pendapatan sumber lain Rp803,712 (6,57%). Kontribusi pendapatan wanita tani dengan 35,83% berada pada kategori cukup, sehingga dengan adanya sumbangan yang diberikan oleh wanita tani akan meningkatkan total pendapatan keluarga.
3. Permasalahan yang ada wanita tani yang tergabung dalam KWT terhadap pendapatan keluarga adalah rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jumlah tanggungan yang banyak, modernisasi teknologi pertanian, serta adanya diskriminasi upah di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbariandhini, M., & Prakoso, A. F. (2020). *Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Status Perkawinan Terhadap Pendapatan Di Indonesia*
- Damatun, M., Rantung, V. V, & Memah, M. Y. (2017). *Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam*

- Usahatani Hortikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon* (Vol. 13, Issue 1).
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., Aris Safi, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Hermansa, M. (2018). *Kontribusi Usahatani Terhadap Pendapatan Keluarga*.
- Octavia Tunas, O., Reijnaldo Ngangi, C., & Fanny Junita Timban, J. (2023). *Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. In Januari* (Vol. 5).
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). *Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syamsiar, H., & Abdurrohman, A. (2020). *Kesenjangan Upah Buruh Tani Perempuan Dengan Laki-laki (Problematika Kesetaraan Gender)*.
- Vatikasari, T. E. (2017). *Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Perempuan Usahatani Padi terhadap Pendapatan Total Keluarga Pada Sentra Produksi Padi di Desa Bulu, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri*.
- Yulida, R. (2022). *Kontribusi atau sumbangan pendapatan ibu rumah tangga terhadap ekonomi rumah tangga serta Peranan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kota Kabupaten Pelalawan*. (Vol. 3, Issue 2).